

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu negara dalam menjalankan roda perekonomian tidak terlepas dari jasa perbankan karena perbankan berperan penting bagi pertumbuhan stabilitas ekonomi, hal itu dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Oleh karena itu, keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional diperhatikan khusus oleh pemerintah. Perekonomian suatu negara dikatakan maju dapat diukur dari kemajuan bank di negara tersebut.

Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 menjelaskan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana lebih dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut untuk masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit atau bentukbentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian bank dapat memperoleh keuntungan dari pelayanan jasa tersebut dalam memperlancar lalu lintas pembayaran.

Prof.G.M.Verryn Stuart (dalam Hamdani et al., 2018)mengungkapkan bahwa *"Bank is a company who satisfied other people by giving a credit with the money they accept as a gambleto the other, eventhough they should supply the new money"* (Bank merupakan sebuah

badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, baik dengan cara mengeluarkan uang baru kertas atau logam).

Menurut Ajuha (dalam Asnina, 2016), menyebutkan bahwa “*bank provided means by which capital is transferred from those who cannot use it profitable to those who can use it productively for the society as whole, bank provided which channel to invest without any risk and at a good rate of interest*” (Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Bank juga merupakan saluran untuk menginvestasikan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik).

Bank di Indonesia terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. Dalam penelitian ini yang dijadikan kasus yaitu bank syariah karena penelitian terdahulu masih sedikit yang melakukan penelitian pada bank syariah serta dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank syariah menganut sistem bagi hasil sesuai aturan pada Al-quran yang melarang riba sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional.

Ayat al-quran yang melarang riba yaitu, (Al-Baqarah : 278) “*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman.*” dan (Ali ‘Imran : 130) “*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba*

dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah, oleh karena itu tujuan utama bank syariah bukanlah mencapai keuntungan semata tetapi untuk mencapai kemaslahatan. Kemaslahatan dapat didefinisikan secara bahasa sebagai kegunaan, manfaat, kepentingan, dan kesejahteraan.

Bank Syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam

dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan kenaikan total aset dari tahun ke tahun. Adanya pertumbuhan tersebut mendorong daya saing yang tinggi antar bank. Oleh karena itu, setiap bank syariah perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi dan bersaing secara baik, terlebih lagi bank syariah tidak hanya bersaing dengan antar bank syariah tetapi juga dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus diikuti dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan syariah. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan dan mengembangkan usahanya adalah kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Kinerja keuangan berguna untuk mengetahui sejauh mana bank tersebut telah melakukan kegiatan operasionalnya secara baik dan benar serta dibutuhkan sebagai preferensi bagi stakeholder untuk melakukan investasi dalam suatu bank. Dalam menunjukkan kualitas suatu bank dapat dilihat melalui perhitungan rasio keuangannya, dalam menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala.

Laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan bank dalam suatu periode tertentu. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki bank. Dengan mengetahui kelemahan, manajemen bank akan memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian untuk kekuatan yang dimiliki bank harus terus dipertahankan dan ditingkatkan. (Hidayah, 2019)

Seiring berkembangnya perbankan di Indonesia, Bank Indonesia melakukan penyempurnaan metode penilaian kinerja keuangan atau yang sering disebut dengan penilaian kesehatan bank dari metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning Power, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*) menjadi metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Karena evaluasi kinerja menggunakan CAMELS dianggap masih terfokus pada pencapaian laba dan pertumbuhan bank, hanya sedikit yang membahas

sisi risiko. Evaluasi yang hanya fokus pada laba dan pertumbuhan bank cenderung bias dan tidak berorientasi pencapaian jangka panjang.

Faktor yang melatarbelakangi munculnya *Risk Based Bank Rating* yaitu karena adanya krisis ekonomi yang menyebabkan beberapa permasalahan yang muncul mengganggu sistem perbankan dan sistem perekonomian secara global karena tidak adanya penanganan manajemen resiko. Manajemen resiko dan GCG penting dilakukan untuk dapat mendeteksi permasalahan resiko sejak dini. Oleh karena itu Bank Indonesia melakukan pembaruan terhadap tingkat penilaian kesehatan bank.

Metode RBBR tidak sekedar bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan bank, tetapi juga digunakan sebagai indikator dalam mengevaluasi kinerja bank untuk menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku guna melihat prospek pertumbuhan bank dimasa yang mendatang.

Metode RBBR yang dikeluarkan Bank Indonesia dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 menyebutkan bahwa bank wajib melakukan penelitian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual maupun konsolidasi. Berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*.

Rasio keuangan yang digunakan di metode RBBR pada Bank Syariah yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR),

Return on Assets (ROA), *Net Operating Margin (NOM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Good Corporate Governance (GCG)*. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dalam penelitian ini mengindikasikan terjadinya *research gap* atau hasil yang beragam antara lain, variabel *Net Performing Financing (NPF)* menggambarkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan yang dijalankan oleh bank syariah. Hasil penelitian dari (Farah, 2016), menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tristiningtyas & Mutaher, 2006) bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan atau profitabilitas. Hasil penelitian dari (Fahmi, 2016), mengungkapkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hamdani et al., 2018), menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel *Good Corporate Governance (GCG)* menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengatur pengelolaan bank sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Hasil penelitian dari

(Yantiningsih et al., 2016), menyebutkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah, 2019), bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel *Net Operating Margin* (NOM) menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil bersih. Hasil penelitian dari (Fatmawati, 2018), menyatakan bahwa NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi, 2016), yang menyebutkan bahwa NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modalnya. Hasil penelitian dari (Akhtar et al., 2011), mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian dari (Pratiwi, 2012), yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Metode Risk Based Bank Rating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019”**. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel *Net Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel

Return On Asset (ROA) atau apakah ternyata variabel NPF, FDR, GCG, NOM dan CAR tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019?
4. Apakah *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019?
5. Apakah *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019
2. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019

3. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019
4. Menganalisis pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019
5. Menganalisis pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sarana informasi dibidang perbankan syariah terkait kinerja keuangan yang diukur dengan metode Risk-Based Bank Rating, serta untuk menambah referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi Bank Syariah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangan.

- b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait penanaman modal pada Bank Syariah.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini disusunlah sistematika untuk memberikan pemahaman yang jelas dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun sistematika penulisan skripsi yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan terkait tinjauan teori, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan terkait jenis penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, data dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan terkait berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan terkait kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.